

# POSYANDU REMAJA

**Siti Rofi'ah, S.ST, Bdn, M.Kes**

**Tuti Sukini, S.SiT, M.Kes**

**Sri Widatiningsih, Bdn, M.Mid**



# POSYANDU REMAJA

## Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Lingkup Hak Cipta

#### Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Ketentuan

#### Pidana Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

### Penting Diketahui!

Pembajakan Buku adalah Kriminal!

Anda jangan menggunakan buku bajakan, demi menghargai jerih payah para pengarang yang notabene adalah para guru

# POSYANDU REMAJA

**Tim Penyusun:**  
**Siti Rofi'ah, S.ST, Bdn, M.Kes**  
**Tuti Sukini, S.SiT, M.Kes**  
**Sri Widatiningsih, Bdn, M.Mid**



**Nuansa  
Fajar  
Cemerlang**

# POSYANDU REMAJA

## **Penyusun**

Siti Rofi'ah, S.ST, Bdn, M.Kes

Tuti Sukini, S.SiT, M.Kes

Sri Widatiningsih, Bdn, M.Mid

## **Penata Letak dan Ilustrasi**

Fatma Hidayah, S.Tr.Keb

## **Edisi I**

**Cetakan Pertama, Januari 2023**

## **Diterbitkan oleh:**

PT Nuansa Fajar Cemerlang

Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F

Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah

Jakarta Barat

Website: [www.nuansafajarcemerlang.com](http://www.nuansafajarcemerlang.com)

Instagram: @bimbel.optimal

**ISBN: 978-623-09-1868-1**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip,  
memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi  
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya buku berjudul “Posyandu Remaja” telah selesai disusun. Buku ini diharapkan dapat digunakan oleh kader Posyandu Remaja dan lainnya sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan posyandu.

Buku ini sebagai inovatif media pemberian layanan informasi kepada remaja dalam pemenuhan hak-hak remaja akan informasi tentang kesehatan remaja dan pelayanan kesehatan remaja. Penyusunan buku ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan remaja dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang sehat dan cermerlang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan untuk meningkatkan mutu buku dan pelayanan kesehatan reproduksi terpadu, sangat kami hargai dan harapkan.

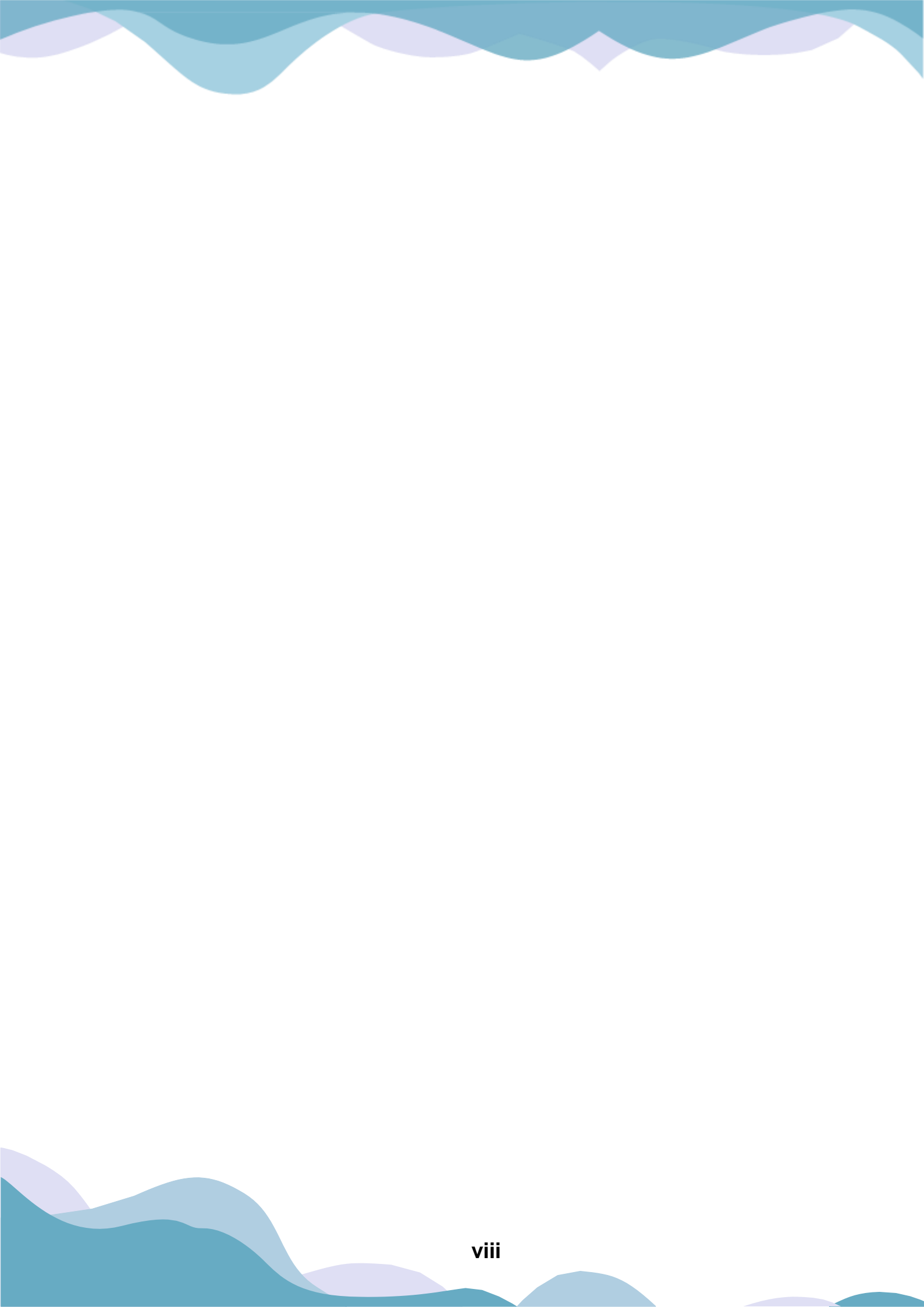
Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>01 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>02 REMAJA .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Remaja .....	12
B. Klasifikasi Remaja .....	14
C. Karakteristik Remaja .....	14
<b>03 POSYANDU REMAJA .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Posyandu .....	18
B. Pengertian Posyandu Remaja .....	18
C. Tujuan Kegiatan Posyandu Remaja .....	20
D. Sasaran Posyandu Remaja .....	22
E. Fungsi Posyandu Remaja .....	22
F. Manfaat Posyandu Remaja .....	23
G. Lokasi Posyandu Remaja .....	25
H. Kader Posyandu Remaja .....	26
I. Kegiatan Posyandu Remaja .....	27
<b>04 DOKUMENTASI .....</b>	<b>37</b>
<b>05 APLIKASI CERDIK .....</b>	<b>45</b>
<b>06 POSYANDU PRIMA .....</b>	<b>49</b>
A. Persyaratan .....	52
B. Organisasi .....	52

<b>07 KELOMPOK KERJA POSYANDU REMAJA.....</b>	<b>53</b>
A. Kepengurusan Pokja Posyandu Remaja .....	54
B. Kedudukan Pokja Posyandu Remaja .....	55
C. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian Pokja Posyandu Remaja.....	56
D. Tugas Pokok dan Fungsi Pokja Posyandu Remaja .....	56
E. Bentuk Pembinaan dan Pengawasan.....	58
<b>08 TINGKAT PERKEMBANGAN POSYANDU REMAJA.....</b>	<b>59</b>
A. Posyandu Remaja Pratama.....	60
B. Posyandu Remaja Madya .....	61
C. Posyandu Remaja Purnama .....	61
D. Posyandu Remaja Mandiri .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>






# 01

# PENDAHULUAN




## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, pada masa ini remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) maupun dari lingkungan (*environmental factors*). Apabila seorang remaja tidak memiliki kemampuan menghadapi berbagai tantangan tersebut maka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks. Permasalahan kesehatan pada remaja yang cukup kompleks membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik




sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis, dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Menkes RI, 2014). Program kesehatan reproduksi remaja bertujuan membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggung jawab, melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan juga pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual serta persiapan berkeluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa remaja sebagai calon pengantin perlu diberikan materi tentang kesehatan reproduksi, kehamilan yang sehat serta kesehatan secara umum, Triad KRR dan keluarga berencana serta bahaya merokok. Upaya pemeliharaan kesehatan remaja seperti yang termuat dalam Undang-undang tentang kesehatan Pasal 136 adalah untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif baik sosial maupun ekonomi termasuk untuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat (Yulika, 2019).



Permasalahan kesehatan pada remaja yang cukup kompleks membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan ketrampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja sebagaimana dimaksud pada Pasal 28 ayat 3 bahwa pelayanan itu dilakukan paling sedikit melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Menkes RI, 2014).

Pelayanan PKPR diberikan kepada semua remaja, dilaksanakan di dalam atau di luar gedung untuk perorangan atau kelompok. Puskesmas PKPR memberikan layanan mulai dari KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan serta pemberdayaan remaja dalam bentuk keterlibatan aktif dalam kegiatan kesehatan (Menkes RI, 2014).

Upaya pemeliharaan kesehatan remaja seperti yang termuat dalam Undang-undang tentang kesehatan Pasal 136 adalah untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif baik sosial maupun ekonomi termasuk untuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat (Yulika, 2019). Data BPS tahun 2016 tentang Angka Partisipasi Murni menunjukkan tingkat pendidikan SMP sebesar 77,89% dan tingkat pendidikan SMA 59,85%. Angka tersebut memiliki arti bahwa sebagian besar remaja berada di sekolah dan mendapatkan pembinaan kesehatan melalui UKS, tetapi kadangkala kegiatan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan remaja akan kesehatannya. Namun demikian, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sekitar 23% usia SMP dan 41% usia SMA tidak bersekolah, artinya remaja tidak mendapat pembinaan kesehatan seperti anak-anak yang bersekolah. Hal ini menunjukkan begitu besar jumlah remaja yang membutuhkan wadah kegiatan yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah




untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Keberadaan posyandu remaja sangat tepat sebagai sarana untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat serupa telah dilakukan oleh Putri dan Rosida (2017) maupun Ismawarti dan Ernawati (2016). Kehadiran posyandu remaja di tengah masyarakat dapat membantu remaja mengenal kesehatan reproduksi


lebih dini sebagai upaya preventif, promotif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas (Ismarwati and Ernawati, 2016). Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Bojong kecamatan Mungkid kabupaten Magelang telah dirintis oleh Tim Pengabdian Masyarakat bersumber dana DIPA 2020. Remaja Desa Bojong telah berkomitmen mewujudkan Defisiensi Fe” khususnya bagi remaja putri untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Sesuai penelitian Rofi'ah, Mulyani, dan Widatiningsih (2020) bahwa remaja putri disarankan mematuhi program minum suplementasi tablet tambah darah (TTD) sesuai aturan, dengan harapan tidak ada lagi remaja putri yang mengalami anemia. Evaluasi kegiatan pengabmas yang telah dirintis tersebut membutuhkan suatu bentuk dokumentasi.

Selama ini pencatatan kegiatan masih berwujud manual atau tulis tangan dengan menggunakan dokumentasi yang telah diajarkan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat. Buku-buku Posyandu Remaja meliputi buku rencana kegiatan, buku kegiatan, buku register remaja, buku rujukan posyandu remaja, buku inventaris, buku tamu, daftar hadir konselor, daftar hadir penulis, dan buku kas (Kepmenkes RI no 1529/MENKES/SK/X/2010).





Monitoring kegiatan posyandu dilaksanakan dengan cara klasik yaitu dengan hadir ke posyandu kemudian melihat secara langsung kegiatan dan memeriksa pencatatan yang dilakukan. Kondisi pandemi saat ini menuntut kreativitas kader posyandu remaja untuk melaksanakan pemantauan kesehatan reproduksi remaja melalui suatu bentuk dokumentasi dokumentasi yang dapat diakses oleh instansi yang berwenang tanpa harus datang dan mengumpulkan remaja dalam jumlah banyak. Pencatatan ini mengadopsi sistem informasi pencatatan sesuai hasil penelitian (Egeten et al, 2019) yang menyatakan bahwa fitur-fitur dalam sistem informasi ini dirancang sesuai kebutuhan Posyandu terutama untuk penyusunan laporan yang memuat jumlah data peserta Posyandu serta status perkembangan kesehatan yang diolah dari hasil pemeriksaan. Sistem informasi Posyandu juga dilengkapi dengan fitur pengolahan data yang dapat menampilkan grafik status kesehatan peserta sehingga akan membantu dalam pembuatan pelaporan penyelenggaraan Posyandu yang cepat.



Pencatatan berbasis elektronik sangat penting untuk mempermudah siapapun yang berkepentingan untuk mengakses segala informasi berkenaan dengan monitoring “Desa Sehat Remaja, Bebas Anemia Defisiensi Fe”. Pencatatan berbasis elektronik ke depan diharapkan terhubung dengan data base instansi yang mengelola kegiatan remaja seperti promosi kesehatan remaja Puskesmas maupun BKKBN.



# 02

# REMAJA




# REMAJA

## A. Pengertian Remaja

Remaja atau dalam bahasa latin disebut “*adolescere*” yang bermakna “*to grow*” atau “*to grow maturity*”. Sedangkan remaja dalam bahasa Arab disebut “*al muraqah*” yang berasal dari kata “*rahaqa*” yang berarti mendekati masa dewasa dan meninggalkan masa anak-anak.

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perubahan pada fisik, intelektual, psikologis dan sosial, remaja memiliki ciri pertumbuhan yang cenderung pada kematangan organ-organ fisik yang ditandai dengan perubahan lahiriah dan fisik pada “pada bagian dalam” yang disebut dengan “*balig*” dalam hal ini hanya dibatasi dalam sisi perkembangan fungsi seksual (pubertas).

Sehingga pengertian “remaja” adalah periode perkembangan fisik dan mental dari masa anak-anak menuju



ke masa remaja ke dewasa. Jika didasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan terdapat beberapa definisi tentang remaja, antara lain adalah

- 1) Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.
- 2) Usia Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.
- 3) Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.
- 4) Menurut Diknas, anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus Sekolah Menengah.
- 5) Menurut UU Perkawinan no. 1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun (untuk anak perempuan) dan 19 tahun (untuk anak laki-laki).
- 6) Definisi remaja menurut Pediatric adalah bila seorang anak sudah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Tahapan usia remaja menurut Pediatric.

dikelompokkan menjadi remaja awal/dini (*early adolescence*) usia 11-13 tahun, remaja pertengahan (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun dan remaja lanjut (*late adolescence*) usia 17-20 tahun.

## **B. Klasifikasi Remaja**

Menurut Thornburgh (1984) dalam Sukarelawati (2019) membagi usia remaja menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Remaja awal yaitu antara usia 1 – 13 tahun
- 2) Remaja pertengahan yaitu antara usia 14 – 16 tahun
- 3) Remaja akhir yaitu antara 17 – 19 tahun

Klasifikasi remaja menurut Anindya Hapsari (2018) didasarkan pada perubahan psikososial pada remaja. Masa remaja dikenal dengan periode terjadinya perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual.

## **C. Karakteristik Remaja**

- 1) Remaja Awal
  - a) Pada masa remaja awal mulai muncul perasaan lebih dekat dengan teman sebaya.
  - b) Remaja awal mulai nampak perasaan ingin bebas.

- c) Remaja awal juga nampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak).

## 2) Remaja Tengah

- a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
- b) Ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
- c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- d) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
- e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

## 3) Remaja Akhir

- a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
- b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
- c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
- d) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
- e) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.
- f) Tercapainya kematangan fisik secara sempurna.





03

# POSYANDU REMAJA




# POSYANDU REMAJA

## A. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

## B. Pengertian Posyandu Remaja

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan



pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Posyandu remaja merupakan salah satu cara atau upaya tenaga kesehatan untuk menjemput bola dalam melayani remaja. Keberadaan posyandu remaja diharapkan dapat meningkatkan cakupan layanan terhadap remaja yang telah ada difasilitasi pelayanan kesehatan atau puskesmas (Yulika, 2019).

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, Gizi, Aktivitas fisik, Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Misi posyandu remaja adalah memberikan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Kespro) remaja dan penyuluhan kesehatan lainnya, memberdayakan remaja dalam bidang kesehatan, mengembangkan

bakat dan kreatifitas remaja serta menyehatkan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat remaja beraktifitas. Misi posyandu remaja adalah memberikan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Kespro) remaja dan kesehatan lainnya, memberdayakan remaja dalam bidang kesehatan, mengembangkan bakat dan kreatifitas remaja serta menyehatkan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat remaja beraktifitas (Yulika, 2019).

Kegiatan posyandu remaja membutuhkan kader sebagai pelaksana pelayanan kesehatan. Kader Kesehatan Remaja yang dimaksud adalah remaja yang dipilih atau secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

### **C. Tujuan Kegiatan Posyandu Remaja**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) tujuan kegiatan posyandu remaja adalah

#### **a. Tujuan Umum**

Mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja.



## b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi posyandu remaja.
- 2) Meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.
- 4) Meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.
- 5) Mempercepat upaya perbaikan gizi remaja.
- 6) Mendorong remaja untuk melakukan aktifitas fisik.
- 7) Melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).
- 8) Meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan.

Adapun menurut Yulika (2019) tujuan dilaksanakannya posyandu remaja adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja
- 2) Memberikan pengetahuan pentingnya pendidikan Kesehatan Reproduksi, NAPZA, bahaya Rokok, HIV AIDS, bahaya Seks Bebas, dan penyuluhan kesehatan lainnya bagi remaja.

- 3) Menciptakan wadah bagi generasi muda dalam pembinaan kesehatan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat.

#### **D. Sasaran Posyandu Remaja**

Sasaran posyandu remaja diklasifikasikan menjadi dua yaitu sasaran kegiatan dan sasaran petunjuk pelaksanaan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

##### **a. Sasaran Kegiatan Posyandu Remaja**

Sasaran kegiatan posyandu remaja adalah remaja usia 10-18 tahun laki-laki dan perempuan dengan tidak memandang status pendidikan dan perkawinan termasuk remaja dengan disabilitas.

##### **b. Sasaran Petunjuk Pelaksanaan**

- 1) Petugas Kesehatan.
- 2) Pemerintah desa/ kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lainnya.
- 3) Pengelola program remaja.
- 4) Keluarga dan masyarakat.
- 5) Kader kesehatan remaja.

#### **E. Fungsi Posyandu Remaja**

Posyandu remaja memiliki fungsi sebagai berikut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018):

- a. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja.
- b. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan NAPZA gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.
- c. Sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

## **F. Manfaat Posyandu Remaja**

Adanya posyandu remaja dapat menstimulasi remaja dalam menghadapi masa puber dengan segala permasalahannya, memahami gaya hidup yang sehat bagi remaja serta menggali hal positif, bakat dan kreatifitas remaja serta menumbuhkan jiwa kemandirian pada remaja (Yulika, 2019). Kegiatan posyandu remaja memberikan manfaat tidak hanya bagi remaja, namun juga bagi tenaga kesehatan, Pemerintah desa/kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lain serta keluarga dan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).



Secara terperinci, manfaat posyandu remaja adalah

a. Manfaat Bagi Remaja

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi: kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja.
- 2) Mempersiapkan remaja untuk memiliki ketrampilan Hidup sehat melalui PKHS.
- 3) Aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja kekerasan pada remaja.
- 4) Mempersiapkan remaja untuk memiliki ketrampilan Hidup sehat melalui PKHS.
- 5) Aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja.

b. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan

- 1) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat terutama remaja.
- 2) Membantu remaja dalam memecahkan masalah kesehatan spesifik sesuai dengan keluhan yang dialaminya.

- c. Manfaat bagi Pemerintah desa/ kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lain. Meningkatkan koordinasi dalam pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok, fungsi (tupoksi) masing-masing sektor.
- d. Manfaat bagi keluarga dan masyarakat
- 1) Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang mampu berperilaku hidup bersih dan sehat mampu berperilaku hidup bersih dan sehat.
  - 2) Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang memiliki keterampilan hidup sehat.
  - 3) Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

### **G. Lokasi Posyandu Remaja**

Posyandu remaja berada di setiap desa/kelurahan. Bila diperlukan dan memiliki kemampuan, dimungkinkan untuk didirikan di RW, dusun atau sebutan lainnya yang sesuai. Tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja disesuaikan dengan kondisi di daerah. Setiap Posyandu Remaja beranggotakan maksimal 50 remaja.

Jika dalam satu wilayah terdaftar lebih dari 50 remaja, maka wilayah tersebut dapat mendirikan Posyandu Remaja lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

## **H. Kader Posyandu Remaja**

Kader Posyandu Remaja merupakan bagian dari Kader Kesehatan Remaja. Adapun yang bisa dipilih menjadi Kader Posyandu Remaja adalah

- a. Remaja usia 10-18 tahun.
- b. Berjiwa kreatif, inovatif, dan komitmen.
- c. Mau secara sukarela menjadi kader.
- d. Berdomisili di wilayah Posyandu Remaja berada.

Kader Posyandu Remaja yang sudah tidak lagi berusia remaja juga dapat tetap bergabung dalam kegiatan Posyandu Remaja. Kader Posyandu Remaja juga dapat bergabung dengan organisasi remaja lainnya seperti Saka Bakti Husada/ saka lainnya dalam gerakan pramuka, Karang Taruna atau organisasi yang lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kader posyandu remaja diambil dari anggota organisasi remaja putri Nasyiatul Aisyiah sekaligus menjadi “Duta Covid-19” yang akan berperan dalam

membantu masyarakat khususnya remaja untuk memutus rantai penularan virus corona.

## **I. Kegiatan Posyandu Remaja**

Kegiatan posyandu remaja berdasarkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) meliputi kegiatan utama dan kegiatan pengembangan atau tambahan.

### **a. Kegiatan Utama**


Dalam pelaksanaan posyandu remaja, kegiatan utama yang harus ada adalah:


#### **1) Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)**

##### **a) KIE yang diberikan**

- (1) Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kecerdasan majemuk.
- (2) Melakukan sosialisasi dan penanaman 10 kompetensi PKHS yaitu:
  - (a) Kesadaran diri
  - (b) Empati
  - (c) Pengambilan keputusan
  - (d) Pemecahan masalah
  - (e) Berfikir kritis

- (f) Komunikasi efektif
    - (g) Hubungan interpersonal
    - (h) Pengendalian emosi
    - (i) Mengatasi stres
  - b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu
    - (1) Identifikasi dan pengembangan kecerdasan majemuk bagi remaja yang pertamakali datang.
    - (2) Pelayanan kesehatan berupa konseling.
- 2) Kesehatan Reproduksi Remaja
- a) KIE yang diberikan
    - (1) Kesehatan reproduksi, yang mencakup tentang pemberian informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, proses kehamilan, menstruasi, KB, penyakit menular seksual, infeksi menular seksual, gender dan pendewasaan usia perkawinan.
    - (2) HIV dan AIDS, mencakup pemberian informasi seputar penularan, pencegahan dan gejala HIV dan AIDS.
  - b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu
    - (1) Konseling tentang kesehatan reproduksi (masalah atau gangguan haid, pubertas, dll)

- 
- (2) Konseling HIV dan AIDS
    - (3) VCT jika diperlukan
    - (4) Merujuk ke fasilitas kesehatan jika diperlukan
  - 3) Masalah kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA
    - a) KIE yang diberikan

Pemberian informasi masalah kesehatan jiwa dan NAPZA pada remaja.
    - b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu
      - (1) Skrining masalah psikososial remaja menggunakan instrumen Pediatric Symptom Checklist (PSC).
      - (2) Konseling masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA.
      - (3) Merujuk ke fasilitas kesehatan apabila didapatkan permasalahan kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA.
  - 4) Gizi
    - a) Anemia KIE yang diberikan
      - (1) Gizi seimbang bagi remaja
      - (2) Pencegahan masalah gizi pada remaja
- 

- (a) KEK
- (b) Obesitas
- (c) Anemia

b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu

- (1) Pengukuran Antropometri (BB, TB, LP, dan LILA).
- (2) Penilaian status gizi berdasarkan IMT/Umur.
- (3) Penilaian anemia pada remaja terutama remaja putri menggunakan pemeriksaan tanda klinis dan apabila memungkinkan dapat dilakukan pemeriksaan kadar Hb secara laboratorium sederhana.
- (4) Pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri.
- (5) Penyuluhan dan konseling gizi.
- (6) Merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan jika diperlukan.

5) Aktivitas fisik pada remaja

a) KIE yang diberikan

- (1) Pentingnya melakukan aktivitas fisik setiap hari.
- (2) Jenis aktivitas fisik yang dapat dilakukan setiap hari.

b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu

Kegiatan aktivitas fisik yang dapat dilakukan di Posyandu Remaja antara lain peregangan atau senam sehat bugar secara bersama-sama, kegiatan ini bertujuan untuk memicuremaja beraktifitas fisik rutin.

#### 6) Penyakit Tidak Menular (PTM)

a) KIE yang diberikan

- (1) Jenis Penyakit Tidak Menular, misalnya kanker, diabetes, stroke, dll.
- (2) Dampak dan bahaya Penyakit Tidak Menular.
- (3) Upaya pencegahan risiko Penyakit Tidak Menular melalui perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, tidak rokok, merokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stress).

b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu

- (1) Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular
  - (a) Anamnesis riwayat penyakit keluarga dan penyakit sendiri.
  - (b) Pengukuran tekanan darah.



(c) Pemeriksaan gula darah dan kolesterol bila ditemukan individu yang datang tergolong obesitas dan atau mempunyai riwayat keluarga penyandang Diabetes.

(d) Pemeriksaan gangguan penglihatan dan pendengaran minimal 1 (satu) kali dalam 1 tahun.

(2) Konseling faktor risiko Penyakit Tidak Menular.

(3) Merujuk ke fasilitas kesehatan bila ditemukan satu atau lebih faktor risiko Penyakit Tidak Menular seperti obesitas, tekanan darah tinggi, kadar gula darah tinggi.

## 7) Pencegahan kekerasan pada remaja

### a) KIE yang diberikan

Faktor risiko kekerasan, dampak dan pencegahan tindak kekerasan.

### b) Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu

(1) Melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan pada remaja yang diduga mengalami tindak kekerasan.

(2) Melakukan pendampingan korban kekerasan sebelum dan sesudah rehabilitasi bersama pihak terkait (petugas Puskesmas, jaringan layanan pusat perlindungan anak misal polisi, rumah aman, LKSA/Panti, P2TP2A, dll).

8) Penyuluhan lain terkait isu kesehatan lain, misalnya:


a) Kecelakaan lalu lintas

b) Penyakit menular yang sedang terjadi di masyarakat.

Kegiatan posyandu remaja yang akan dilaksanakan saat ini terfokus pada pemutusan rantai penularan penyakit menular yaitu Covid-19. Meskipun demikian, kegiatan utama yang lain tetap akan dilaksanakan secara baik.

b. Kegiatan Pengembangan atau tambahan

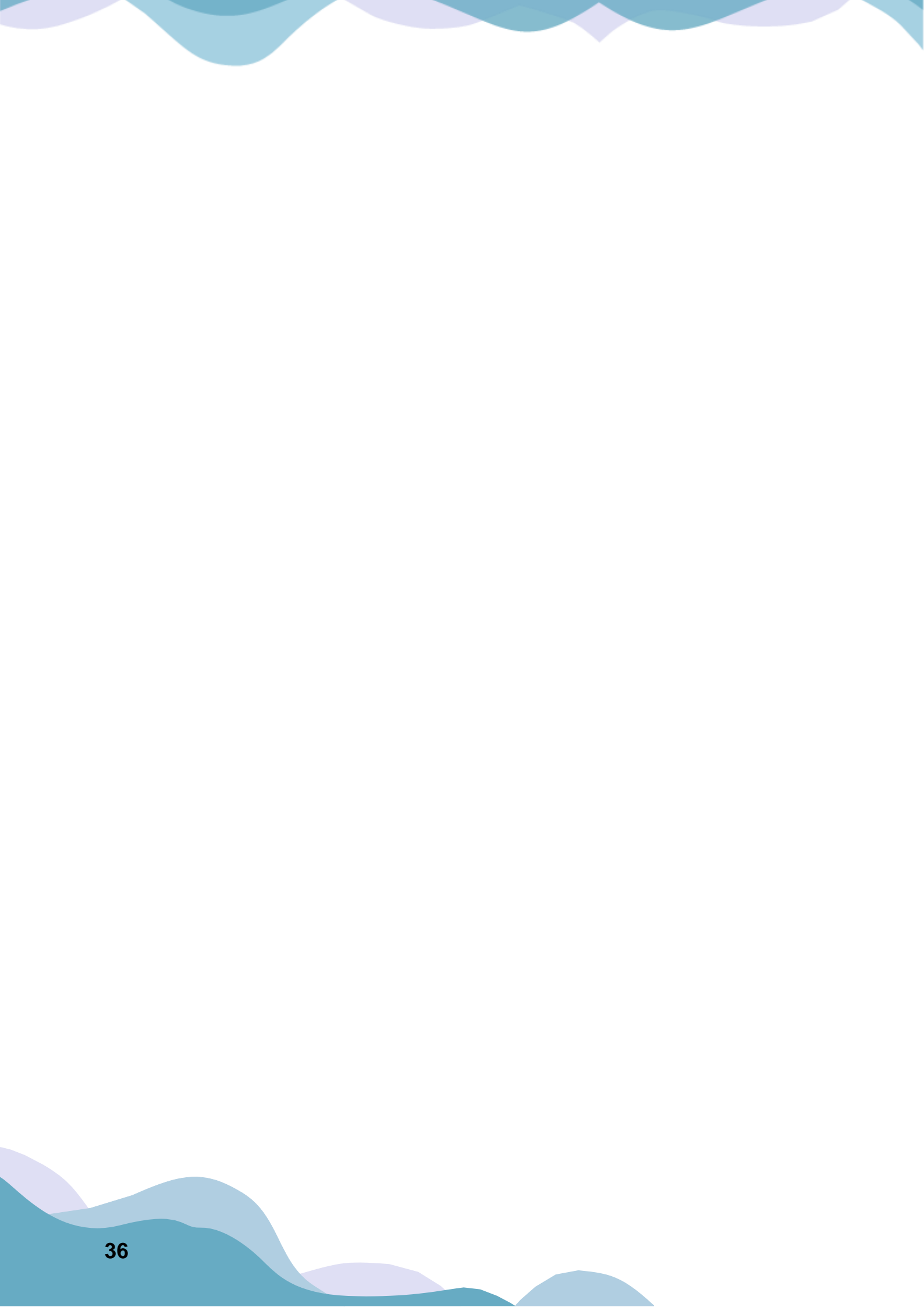
Kegiatan pengembangan dilakukan apabila masyarakat di wilayah tersebut merasa memiliki masalah diluar 8 (delapan) kegiatan utama yang juga harus diselesaikan Penetapan kegiatan harus mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat yang tercermin dari hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan disepakati melalui forum Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Penambahan kegiatan pengembangan dilakukan apabila kegiatan utama telah dilaksanakan dengan baik dan tersedia sumber daya dan sumber dana yang mendukung.



Beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan pengembangan antara lain:

- 1) Bina Keluarga Remaja
- 2) Pemilihan Duta Kesehatan Remaja
- 3) Kampanye kesehatan diluar kegiatan rutin Posyandu Remaja
- 4) Pelatihan kewirausahaan remaja
- 5) Perayaan hari besar nasional
- 6) Peningkatan kerjasama dengan dunia usaha





# 04

## DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI

Dokumentasi atau Pencatatan posyandu remaja dapat dilakukan dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan, Sistem Informasi Posyandu (SIP) atau Sistem Informasi Manajemen (SIM). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi sekarang ini semakin canggih dan modern sehingga kemudian kebutuhan akan sebuah informasi juga semakin meluas. Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat salah satunya yaitu dengan penyediaan informasi yang cepat dan akurat, hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan penerapan teknologi sistem informasi pada bidang pelayanan. Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu pengelolaan yang baik



menjadi hal penting agar informasi tersebut dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pengambilan keputusan untuk aktifitas sehari-hari (Kristania and Yulianti, 2019).

Pencatatan dilakukan oleh kader segera setelah pelaksanaan kegiatan posyandu remaja. Pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan, serta sebuah Sistem Informasi Posyandu (SIP) atau Sistem Informasi Manajemen (SIM) yakni :

1. Register data remaja yang terdaftar di Posyandu Remaja.
2. Buku pemantauan kesehatan remaja.
3. Buku catatan kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh Posyandu Remaja.
4. Buku catatan konseling.
5. Buku pengelolaan keuangan.
6. Buku inventaris sarana dan media KIE.
7. Pencatatan lain-lain sesuai kegiatan yang dilaksanakan dan kebutuhan Posyandu Remaja yang bersangkutan.

Pengelola Program Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja Puskesmas (terintegrasi dengan catatan pelaporan kesehatan remaja) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).







# **BUKU TAMU**

## **POSYANDU REMAJA**



**DESA BOJONG, KEC. MUNGKID, KAB. MAGELANG**  
**BINAAN PRODI KEBIDANAN MAGELANG**  
**POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**



# **BUKU RUJUKAN**

## **POSYANDU REMAJA**



**DESA BOJONG, KEC. MUNGKID, KAB. MAGELANG**  
**BINAAN PRODI KEBIDANAN MAGELANG**  
**POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**



# BUKU REGISTER REMAJA

## POSYANDU REMAJA



Cerdas Disiplin Iman Kreatif

DESA BOJONG, KEC. MUNGKID, KAB. MAGELANG  
BINAAN PRODI KEBIDANAN MAGELANG  
POLTEKKES KEMENKES SEMARANG



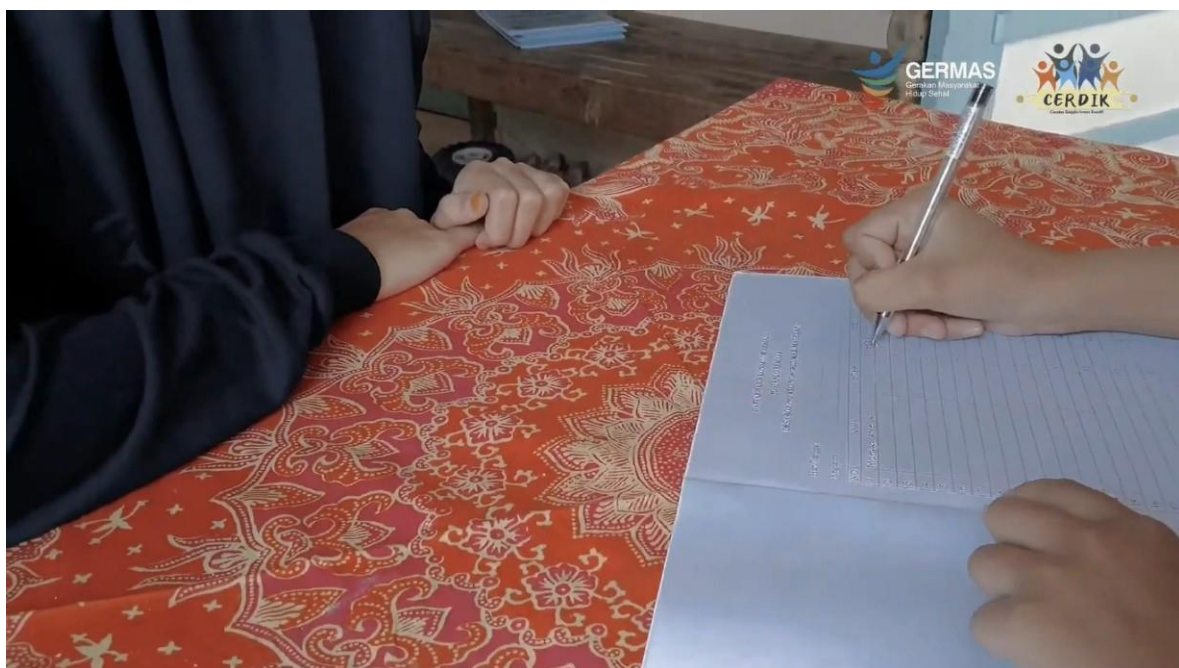
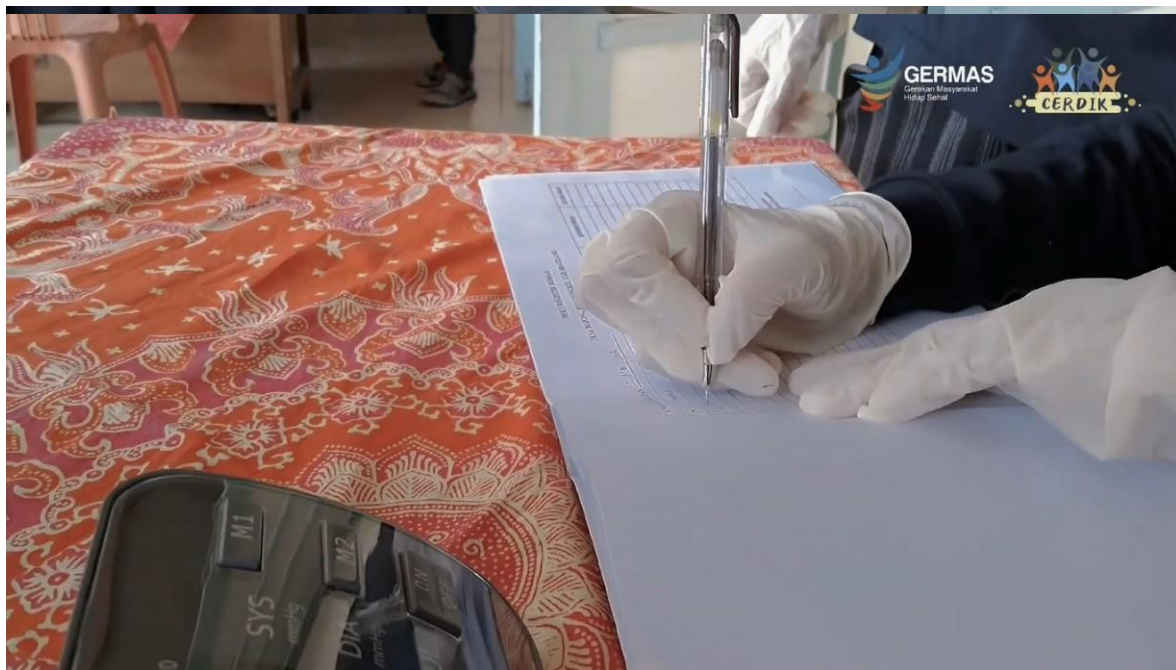
# BUKU KEGIATAN

## POSYANDU REMAJA



Cerdas Disiplin Iman Kreatif

DESA BOJONG, KEC. MUNGKID, KAB. MAGELANG  
BINAAN PRODI KEBIDANAN MAGELANG  
POLTEKKES KEMENKES SEMARANG







# 05

## APLIKASI CERDIK

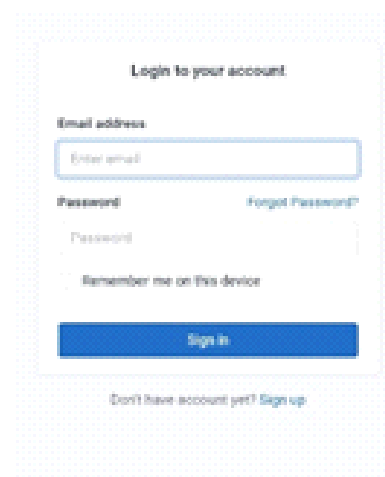


## APLIKASI CERDIK

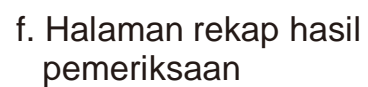
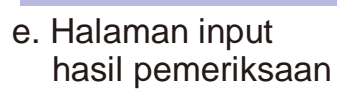
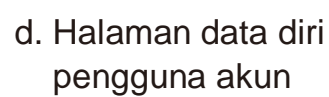
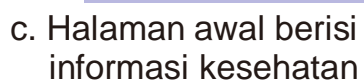
Aplikasi Dokumentasi Posyandu Remaja “Cerdik” disusun guna memudahkan dalam pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu berbasis elektronik. Aplikasi Posyandu Remaja “Cerdik” ini telah mendapatkan sertifikat Hak Cipta No EC00202255248/000370981. Berikut ini adalah beberapa contoh tampilan antarmuka aplikasi dokumentasi posyandu remaja “Cerdik”



a. Logo aplikasi pada play store



b. Halaman utama *Log in* user aplikasi dokumentasi posyandu







g. Halaman registrasi remaja pada aplikasi “Cerdik”



h. Halaman info pengembang aplikasi “Cerdik”

# 06

# POSYANDU

# PRIMA



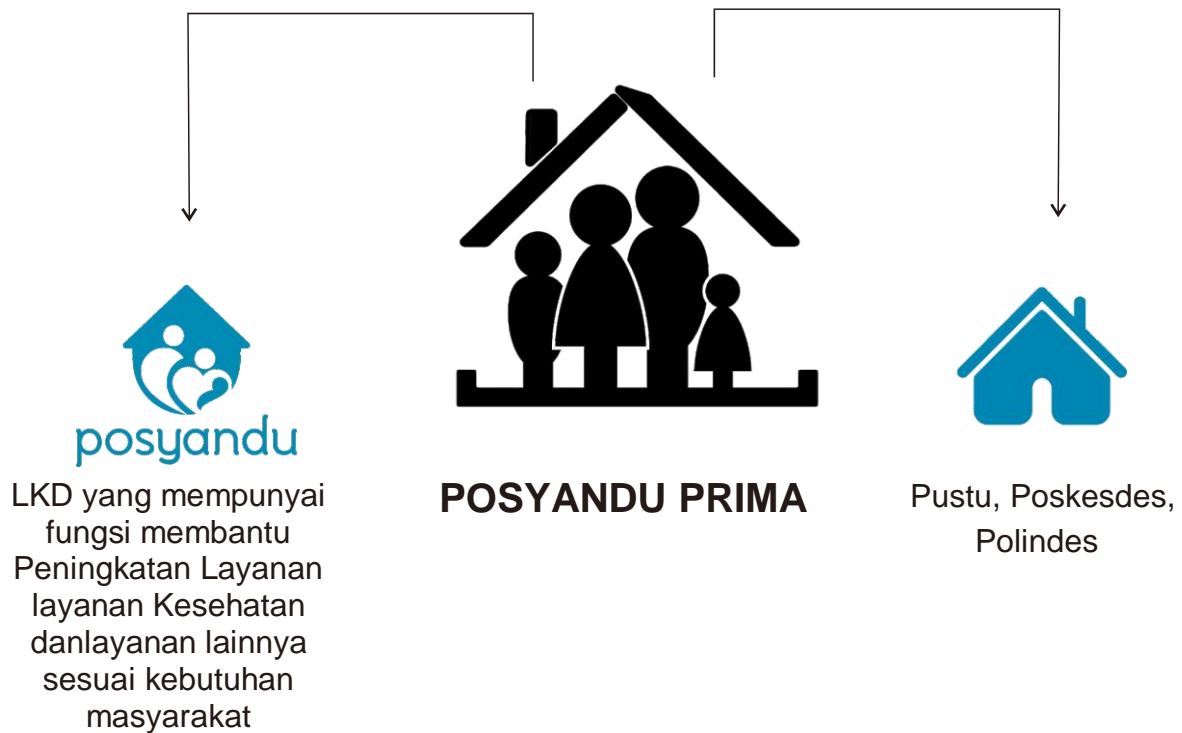
## POSYANDU PRIMA

Posyandu Prima adalah Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan lainnya sesuai dengan kebutuhan secara terintegrasi di Desa dan Kelurahan. Posyandu Prima untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan di masyarakat, dilakukan integrasi satu layanan kesehatan terpadu dengan mendayagunakan potensi Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan.

Posyandu Prima berasal dari:

- 1) Puskesmas Pembantu yang sudah ada menjadi Posyandu Prima.
- 2) Pos Kesehatan Desa yang sudah ada menjadi Posyandu Prima.
- 3) Pengintegrasian Puskesmas Pembantu dan Poskesdes yang sudah ada menjadi Posyandu Prima, atau

- 4) Bagi Desa/ Kelurahan yang tidak memiliki pustu atau poskesdes membentuk Posyandu Prima sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.



Posyandu Prima bertanggung jawab untuk hasil status kesehatan masyarakat di desa/kelurahan di setiap siklus hidup ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan balita, usia sekolah, remaja, usia produktif dan lansia. Dalam hal Desa dan Kelurahan yang diwilayahnya terdapat Puskesmas, pelayanan kesehatannya tetap dilaksanakan di Puskesmas sedangkan di Posyandu Prima menjadi koordinator Pemberdayaan masyarakat.

Persyaratan dan Pengorganisasian Posyandu Prima antara lain:

### **A. Persyaratan**

1. Ditetapkan melalui Peraturan Desa di Desa dan Peraturan Bupati/Walikota di Kelurahan.
2. Memiliki pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Kesehatan dan Bidang lain sesuai kebutuhan.
3. Bidang Kesehatan terdiri atas Sub Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat.
4. Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Kesehatan, dan Bidang lainnya ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Desa di Desa dan Keputusan Bupati atau Walikota atau Pejabat yang ditunjuk di Kelurahan.
5. Memiliki sumber dayam manusia yang memenuhi kriteria.
6. Memiliki bangunan, prasarana dan peralatan untuk mendukung pelayanan.

### **B. Organisasi**

Pengurus Posyandu Prima terdiri dari Ketua, Bendahara, Sekretaris dan Koordinator Bidang. Pada Bidang Kesehatan terdiri dari sub bidang Pelayanan Kesehatan dan sub bidang Pemberdayaan Masyarakat. Koordinator Bidang Kesehatan adalah bidan/perawat.

**07**

**KELOMPOK KERJA  
POSYANDU  
REMAJA**



## KELOMPOK KERJA POSYANDU REMAJA

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama remaja. Wadah yang mengkoordinasikan pembinaan Posyandu Remaja adalah kelompok kerja (Pokja) Posyandu Remaja yaitu merupakan bagian dari Pokjanal Posyandu di tingkat kecamatan. Pokja Posyandu Remaja dibentuk dan disahkan oleh Kepala Desa/Lurah, bertanggungjawab kepada Pokja Posyandu yang ada di desa/ kelurahan. Pokja Posyandu Remaja ini mengkoordinasikan berbagai upaya pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan fungsi dan kinerja Posyandu Remaja di wilayah kerjanya.

### A. Kepengurusan Pokja Posyandu Remaja

Unsur-unsur yang duduk dalam pengorganisasian Pokja Posyandu Remaja tidak terbatas pada komponen instansi

pemerintah saja, tetapi juga dapat melibatkan unsur-unsur lain seperti: Lembaga Profesi, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta/Dunia Usaha, ormas dan sebagainya.

Pembina : Kepala Desa / Lurah

Anggota :

1. Unsur Pemerintah: kelurahan, puskesmas, dinas pendidikan, dinas sosial, PLKB (petugas Penyuluh Lapangan KB), Kanwil Agama, Polsek, Koramil, P2TP2A, KUA, dan unsur pemerintah lainnya.
2. Unsur Masyarakat: Karang Taruna, PKK, ormas, LSM, perguruan tinggi, organisasi profesi, dunia usaha.

## **B. Kedudukan Pokja Posyandu Remaja**

Pokjanal Posyandu Secara organisasi, Pokjanal Posyandu Pusat bertanggung jawab kepada Menteri Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa selaku Penanggung Jawab Harian Pokjanal Posyandu Pusat. Sedangkan di daerah, kedudukan organisasi Pokjanal Posyandu secara fungsional bertanggung jawab kepada Gubernur di Propinsi, kepada Bupati atau Walikota di Kabupaten/Kota, dan kepada Camat di Kecamatan.



Sedangkan Pokja Posyandu di Desa/Kelurahan bertanggung jawab kepada Kepala Desa/Lurah. Kedudukan Pokja Posyandu Remaja, ada di tingkat desa/kelurahan.

### **C. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian Pokja Posyandu Remaja**

1. Musyawarah mufakat.
2. Struktur organisasi sederhana dan kaya fungsi.
3. Kedudukan pokja posyandu remaja setara dengan pokja lainnya.
4. Fungsi dan peran masing-masing unsur dalam kepengurusan disesuaikan dengan kompetensi.
5. Mengutamakan prinsip koordinasi dan konsultasi.
6. Memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di masyarakat.

### **D. Tugas Pokok dan Fungsi Pokja Posyandu Remaja**

Secara garis besar Pokja Posyandu remaja mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Menyiapkan data dan informasi tentang keadaan maupun perkembangan kegiatan yang berkaitan dengan kualitas program, kelembagaan dan SDM/pengelola program.
2. Menyampaikan berbagai data, informasi dan masalah kepada instansi/lembaga terkait untuk penyelesaian tindak lanjut.

3. Menganalisis masalah dan kebutuhan intervensi program berdasarkan pilihan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.
4. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dan melakukan koordinasi kepada Kepala Desa/Lurah (pimpinan wilayah setempat) dan puskesmas.
5. Menyusun rencana kegiatan tahunan.
6. Mengupayakan sumber-sumber pendanaan dalam mendukung operasional Posyandu Remaja.
7. Melakukan bimbingan, pembinaan, fasilitasi, advokasi, pemantauan dan evaluasi pengelolaan program/kegiatan Posyandu Remaja secara rutin dan terjadwal.
8. Memfasilitasi pergerakan dan pengembangan partisipasi, gotong royong, dan swadaya masyarakat dalam mengembangkan Posyandu Remaja.
9. Mengembangkan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan.

## **E. Bentuk Pembinaan dan Pengawasan**

Bentuk pembinaan dan pengawasan dilakukan melalui:

1. Menteri Dalam Negeri melakukan pembinaan dan pengawasan di tingkat Provinsi terhadap pelaksanaan layanan kesehatan dasar dan layanan sosial dasar lainnya di Posyandu.
2. Gubernur melakukan pembinaan dan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota terhadap pelaksanaan layanan kesehatan dasar dan layanan sosial dasar lainnya di Posyandu.
3. Bupati/Walikota melakukan pembinaan dan pengawasan di tingkat Kecamatan terhadap pelaksanaan layanan kesehatan dasar dan layanan sosial dasar lainnya di Posyandu.
4. Camat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan kesehatan dasar dan layanan kesehatan sosial dasar lainnya di Posyandu Remaja Desa/Kelurahan.
5. Kepala Desa/Lurah melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan layanan kesehatan dasar dan layanan sosial dasar lainnya di Posyandu Remaja.

# 08

## TINGKAT PERKEMBANGAN POSYANDU REMAJA



## TINGKAT PERKEMBANGAN POSYANDU REMAJA

Perkembangan masing-masing Posyandu Remaja tidak sama. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu Remaja juga berbeda. Secara umum, tingkat perkembangan Posyandu Remaja dibedakan atas 4 tingkat sebagai berikut:

### A. Posyandu Remaja Pratama

- 1) Posyandu Remaja Pratama adalah Posyandu Remaja yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu Remaja belum terlaksana secara rutin (kurang dari 8 kali dalam setahun) serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.
- 2) Penyebab tidak terlaksananya kegiatan rutin bulanan Posyandu Remaja, di samping karena jumlah kader yang terbatas, dapat pula karena belum siapnya masyarakat.

- 3) Intervensi yang dapat dilakukan untuk perbaikan peringkat adalah memotivasi masyarakat serta menambah jumlah kader.

## **B. Posyandu Remaja Madya**

- 1) Posyandu Remaja Madya adalah Posyandu Remaja yang sudah dapat melaksanakan kegiatan 8-9 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima dapat melaksanakan kegiatan 8-9 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan 8 (delapan) kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.
- 2) Intervensi yang dapat dilakukan untuk perbaikan peringkat adalah meningkatkan cakupan dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai motivator serta lebih menggiatkan kader dalam mengelola kegiatan Posyandu Remaja.

## **C. Posyandu Remaja Purnama**

Posyandu Remaja Purnama adalah Posyandu Remaja yang sudah dapat melaksanakan kegiatan 10-11 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kedelapan kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan.


#### **D. Posyandu Remaja Mandiri**

Posyandu Remaja Mandiri adalah Posyandu Remaja yang sudah dapat melaksanakan kegiatan 12 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kedelapan kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta memiliki sumber pendanaan secara swadaya.

# DAFTAR PUSTAKA

- Egeten, A.E.J. et al. (2019). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web Pada Yayasan Kalyanamitra Di Jakarta Timur Untuk Mendukung Program Bidang Pendampingan Komunitas. *MATRIK: Jurnal Manajemen. Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*. 18(2), pp. 330–338. doi:10.30812/matrik.v18i2.408.
- Ismarwati dan Ernawati, D (2016). IbM Posyandu Remaja in RAKERNAS AIPKEMA 2016. “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”. Semarang, pp. 198–204.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk_Teknis_Posyandu_Remaja.pdf).
- Kepmenkes RI no 1529/MENKES/SK/X/2010 (2010) 'Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja', p. 70.
- Kristania, Y.M. and Yulianti, F.D. (2019) 'Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto.EVOLUSI-Jurnal Sains dan Manajemen, 7(1) pp. 68–75. doi:10.31294/evolusi.v7i1.5015.





Menkes RI (2014) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.25 Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMKNo.25ttgUpayaKesehatan Anak.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMKNo.25ttgUpayaKesehatanAnak.pdf).Z

Menkes RI (2022) Panduan Posyandu Prima. Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Available at <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>

Siti Rofiah, dkk. 2022. Buku Gizi Remaja. Magelang. CV. Elaku Sukses Berkemajuan

Yulika, D. (2019) Posyandu Remaja 'FRESH' Posyandu Remaja Pertama Kepri, PRIMETIMES.id. :<https://primetimes.id/2019/04/22/posyandu-remaja-fresh-posyandu-remaja-pertama-di-kepri/> (Accessed: 3 May 2020)

**Buku ini berisi materi mengenai posyandu, khususnya posyandu remaja serta contoh pelaksanaan posyandu remaja. Buku ini disusun sebagai bahan bacaan dan juga informasi untuk Kader, Mahasiswa, Dosen serta masyarakat khususnya remaja yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai posyandu remaja, pelaksanaan posyandu remaja dan pendokumentasian kegiatan Posyandu Remaja.**

**Sesuai dengan judulnya, yaitu Posyandu Remaja, maka buku ini mengajak untuk mengenal dan memahami dasar dari Posyandu Remaja hingga inovasi pendokumentasian dari manual ke elektronik. Kondisi pandemi saat ini menuntut kreativitas kader posyandu remaja untuk melaksanakan pemantauan kesehatan reproduksi remaja melalui suatu bentuk dokumentasi yang dapat diakses oleh instansi yang berwenang tanpa harus datang dan mengumpulkan remaja dalam jumlah banyak. Buku ini dikemas sebagai buku pembelajaran dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, disertai penjabaran konsep yang membuat pembaca makin mudah memahaminya.**

Penerbit :  
PT Nuansa Fajar Cemerlang  
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F  
Jalan S. Parman Kav. 22-24 Kel.  
Palmerah, Kec. Palmerah Jakarta  
Barat, DKI Jakarta,  
Indonesia, 11480  
Telp: (021) 29866919

